

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pembelajaran Jarak Jauh merupakan proses peserta didik atau siswa belajar secara langsung dari guru atau instruktur dengan tidak bertemu dalam satu ruangan yang sudah ditetapkan secara rutin. Dalam prosesnya sebuah perangkat pembelajaran khusus yang sudah disediakan oleh guru akan dikirimkan ke-siswa melalui media internet termasuk tugas-tugas yang akan dievaluasi oleh guru. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menjadi kegiatan pembelajaran yang paling banyak digunakan dalam dunia pendidikan saat ini semenjak adanya wabah covid-19. Menteri pendidikan membuat keputusan untuk melakukan kegiatan PJJ berdasarkan kebijakan yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan bagi siswa, guru, tenaga pendidik, keluarga dan masyarakat umum. PJJ mengharuskan pendidik dan pembelajar terpisah dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber berbasis teknologi informasi dan komunikasi (Nindiati, 2020). Sebagian besar sistem pembelajaran jarak jauh dilakukan secara *online* yaitu dengan memanfaatkan berbagai macam platform atau aplikasi pendidikan (Agustina & Musyarrofah, 2020).

Kegiatan pembelajaran selalu berkaitan dengan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran, mengupayakan siswa untuk aktif dan efektif demi tercapainya keberhasilan proses pembelajaran (Widiastuti, 2015). Kegiatan belajar mengajar ada dua unsur manusiawi yang digunakan untuk terbentuknya interaksi antara peserta didik dan guru, pihak yang belajar adalah peserta didik juga sebagai subjek pokoknya dan pihak yang mengajar adalah guru (Sadirman, 2011). Demikian halnya dengan mata pelajaran biologi, Biologi adalah ilmu multidisipliner yang terhubung dengan ilmu-ilmu lainnya, biologi sendiri merupakan ilmu yang mempelajari tentang kehidupan mencakup aspek-aspek kehidupan tumbuhan, hewan, manusia, mikroorganisme, dan hubungan antar makhluk hidup. Biologi tidak hanya

sebagai ilmu pengetahuan hayati, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip alam (Husma, 2016). Pembelajaran biologi merupakan pemindahan sebuah himpunan pengetahuan dari lingkungan alam sekitar yang dijadikan sebagai sumber belajar yang diakomodasikan oleh guru (Santoso, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kegiatan pembelajaran biologi sudah bervariasi. Kegiatan wawancara dilaksanakan terhadap guru biologi kelas X SMAN 57 Jakarta pada tanggal 8 Februari 2021, saat ini kegiatan pembelajaran di sekolah terhambat karena adanya wabah virus corona (COVID-19) secara global. Untuk mencegah penularan wabah virus corona maka pemerintah dengan sigap segera membuat beberapa kebijakan yang menimbulkan pengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari sehingga dunia pendidikan tidak luput dari dampak wabah virus corona yang mengharuskan kegiatan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh. Kegiatan PJJ telah diumumkan secara resmi oleh menteri pendidikan melalui Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19).

Kegiatan PJJ yang dilaksanakan saat ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang menurun dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Kendala yang ditimbulkan adalah menurunnya motivasi dan kedisiplinan belajar siswa, hal tersebut dikarenakan siswa kesulitan untuk memahami materi yang diberikan oleh guru yang hanya disajikan dalam bentuk modul atau handout (Putri dkk., 2019). Fakta lain yang diperoleh dari hasil wawancara yaitu penyampaian materi yang dilakukan oleh guru kurang interaktif sehingga siswa merasa bosan dengan adanya tugas-tugas yang mengharuskan siswa untuk mempelajarinya secara mandiri tanpa adanya kegiatan diskusi dan penjelasan materi yang baik oleh guru. Kegiatan diskusi dan penjelasan materi kurang berjalan dengan baik dikarenakan adanya keterbatasan waktu sehingga guru hanya memberikan tugas kepada siswa.

Kegiatan belajar dan tugas yang diberikan guru terlalu monoton dimana siswa diminta untuk membuat rangkuman materi (Arifa, 2020).

Pembelajaran biologi yang dilakukan pada siswa kelas X SMAN 57 Jakarta tahun ajaran 2019-2020, belum membuahkan proses dan hasil belajar kognitif yang baik. Hal tersebut ditinjau dari nilai rata-rata ulangan harian yang menunjukkan bahwa banyak siswa kurang cukup memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sekolah yaitu 75, persentase jumlah peserta didik dengan nilai UH dibawah KKM paling tinggi di kelas X MIPA-3 sebesar 57,1%, jika di rata-rata persentase nilai yang dibawah KKM setiap kelas sekitar 40% pada mata pelajaran biologi. Hal ini masih menunjukkan kurangnya kemampuan siswa pada aspek kognitif. Sedangkan ketuntasan belajar dinyatakan berhasil secara klasikan manakala terdapat  $\geq 75\%$  siswa yang tuntas dari KKM. Persentase dalam kategori rendah ini membuktikan bahwa hasil belajar pada siswa kelas X SMAN 57 Jakarta adalah kurang baik.

Aktivitas di era covid-19 memiliki banyak perubahan pola hidup manusia. Perubahan tersebut untuk kebaikan antarsesama manusia, tetapi disisi lain dapat memberikan permasalahan lingkungan secara terus menerus. Dengan diberlakukannya protokol kesehatan seperti wajib memakai masker, memberikan dampak buruk bagi lingkungan. Limbah masker yang telah digunakan dan dibuang begitu saja telah mencemari lingkungan. Masker tergolong sampah non-daur ulang sehingga harus dibuang atau diolah di tempat pengolahan sampah. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggolongkan limbah yang dimaksudkan untuk memudahkan mengolahnya sebelum limbah diolah ditempat pengolahan sampah.

Sikap peduli lingkungan yang telah menjadi kebiasaan siswa dapat dipraktikan langsung menjadi kegiatan rutin sehingga berdampak positif untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Salah satu upaya untuk menyadarkan sikap peduli lingkungan adalah edukasi peduli lingkungan. Dengan menyajikan kegiatan pembelajaran yang kontekstual maka edukasi peduli lingkungan dapat dilakukan melalui kegiatan PJJ. Serangkaian kegiatan pembelajaran biologi yang diintegrasikan dengan model *discovery learning* diharapkan bisa mengembangkan kualitas pemahaman siswa terkait

dengan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan khususnya di era covid-19.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru menggunakan metode ceramah pada materi perubahan lingkungan dengan mengandalkan presentasi *power point* kemudian dilanjutkan dengan merangkum dan mengerjakan tugas. Guru menyatakan bahwa siswa masih sulit mengembangkan daya berpikirnya terhadap materi yang dialami. Sedangkan dalam pembuatan soal dan penerapan pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru harus mengikuti standar. Standarisasi yang dilakukan oleh guru untuk capaian tingkatan kognitif di sekolah yaitu mulai dari tingkatan mengingat (C1) hingga kemampuan melakukan analisis (C4). Hal ini didasarkan kepada ketercapaian kemampuan yang harus dimiliki siswa di jenjang Sekolah Menengah Atas.

Kecerdasan naturalis dapat ditingkatkan dengan proses interaksi antara siswa dengan materi atau pokok yang ada di alam. Kecerdasan naturalis dibutuhkan dalam pembelajaran biologi karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami keterkaitan masalah perubahan lingkungan dengan kegiatan manusia sehingga dapat memicu timbulnya rasa mencintai dan menghargai seluruh makhluk hidup ciptaan Tuhan beserta habitatnya.

Permasalahan pembelajaran biologi yang sama juga ditemukan pada pembelajaran materi perubahan lingkungan yang dialami siswa kelas X SMAN 57 Jakarta tahun ajaran 2020-2021. Pada tahun ajaran ini, materi perubahan lingkungan hanya menggunakan presentasi oleh guru dan membuat tugas rangkuman. Hal ini akan mengalami hasil belajar yang sama seperti tahun ajaran sebelumnya. Melihat permasalahan pembelajaran yang terjadi maka perlu adanya pembaruan terutama pada model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Model pembelajaran yang tepat dimaksudkan agar siswa merasa lebih diberdayakan dalam memupuk kapasitas yang dimilikinya. Komunikasi antara guru dan siswa harus aktif karena berpengaruh pada penguasaan materi

oleh siswa. Berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan di kelas X SMAN 57 Jakarta, maka peneliti menawarkan menggunakan model *discovery learning*. Menurut Kemendikbud (2015) *discovery learning* berdampak pada siswa karena mampu membangkitkan semangat belajar dikarenakan siswa diberikan kesempatan untuk melakukan penyelidikan dan berhasil.

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan cara pembelajaran yang membantu siswa menemukan dan memahami materi yang mereka mengerti dengan bahasa sendiri, menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan keyakinan bahwa pembelajaran yang efektif diperoleh melalui penemuan pengetahuan secara mandiri (Sardiman 2005; Susana 2019:19). Model pembelajaran ini terbukti meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. Sundari (2018) menambahkan bahwa model *discovery learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 51,56% dan peningkatan aktivitas belajar siswa dengan rata-rata jumlah nilai akhir 79,53 dari nilai awal 62,03. Penerapan model *discovery learning* pada sistem pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di SMPN 2 Gangga terbukti mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dimana sebagian besar siswa telah melampaui KKM dengan persentase ketuntasan sebesar 80% (Susmiati, 2020).

Proses belajar mengajar yang dilakukan secara PJJ dengan serangkaian kegiatan pembelajaran biologi yang diintegrasikan dengan sintaks model *discovery learning* diharapkan mampu meningkatkan kualitas pemahaman siswa juga terkait dengan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan khususnya di era covid-19. Berdasarkan berbagai pernyataan dan hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan permasalahan nyata yang terjadi di sekolah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa di Era COVID-19”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi suatu masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar kognitif mata pelajaran biologi pada siswa kelas X SMAN 57 Jakarta masih rendah
2. Tingkat kesadaran lingkungan pada siswa masih rendah
3. Model pembelajaran konvensional kurang efektif digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar dikelas selama PJJ.

## C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ditentukan adalah sebagai berikut “Apakah ada pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa di era covid-19 pada materi perubahan lingkungan.”

## D. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui adanya pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa di era covid-19.

## E. Batasan Penelitian

Dari berbagai masalah yang ditemukan, maka penulis membatasi penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di SMAN 57 Jakarta karena menerapkan kegiatan PJJ dengan sampel penelitian siswa kelas X MIPA dan merupakan sekolah yang belum menerapkan model pembelajaran untuk menunjang kegiatan PJJ.
2. Hasil belajar kognitif siswa yang dinilai meliputi aspek kognitif mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), dan menganalisis (C4).
3. Penelitian ini menggunakan materi perubahan lingkungan yang merupakan materi pelajaran Biologi kelas X SMA masuk pada kompetensi dasar pengetahuan 3.11.

## **F. Manfaat Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru

Memberikan alternatif strategi PJJ pada matapelajaran biologi dan menerapkannya untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

### 2. Bagi Siswa

Menjadi salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memahami konsep Biologi, khususnya pada materi perubahan lingkungan.

### 3. Bagi Peneliti

Memberikan salah satu sumber rujukan untuk melakukan penelitian lainnya yang serupa agar dapat dikembangkan.

